



SURAT TUGAS

Nomor: 516/UW-FEB/AKU/1/VI/2026

Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, S.E.,M.Si.

NIK : 230340364

Pangkat : Lektor

Untuk melaksanakan tugas sebagai Pembicara pada acara Kuliah Tamu dengan tema "From Financial to Sustainability in Accounting." yang diselenggarakan Program Studi Akuntansi dalam agenda kunjungan dari STIE YAPAN Surabaya. yang di dilaksanakan pada tanggal Rabu, 03 Mei 2026.

Demikian surat ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Denpasar 02 Juni 2026

Universitas Warmadewa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Prodi Akuntansi



Dr. A.A Gede Krisna Murti, S.E., M.Si

NIK. 230 340 320

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS WARMADewa

SERTIFIKAT

NOMOR : 516/UW-FEB/PD-10/VI/2026

Diberikan Kepada:

DR. NI LUH PUTU RATNA WAHYU LESTARI, S.E.,M.SI.

"Telah berpartisipasi sebagai Narasumber pada kegiatan kuliah
tamu dengan tema:

"FROM FINANCIAL TO SUSTAINABILITY IN ACCOUNTING."

yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2026

05 Juni 2026

Mengetahui,



Universitas Warmadewa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Ida Bagus Agung Dharmanegara, S.E.,M.Si
NIP. 196307101992031003



Universitas Warmadewa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. A.A. Gede Krisna Murti, S.E.,M.Si
NIK : 230.340.320

From Financial to Sustainability in Accounting

Oleh:

Dr. Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, S.E., M.Si



Pendahuluan: Pergeseran Paradigma Akuntansi

Akuntansi tradisional berfokus pada kinerja keuangan. Kini, akuntansi perilaku dan keberlanjutan memperkaya teori, mengakui peran manusia dan dampak ESG.



Fokus Keuangan

Laba, efisiensi, nilai perusahaan.



Akuntansi Perilaku

Menggabungkan psikologi, sosiologi, ekonomi.



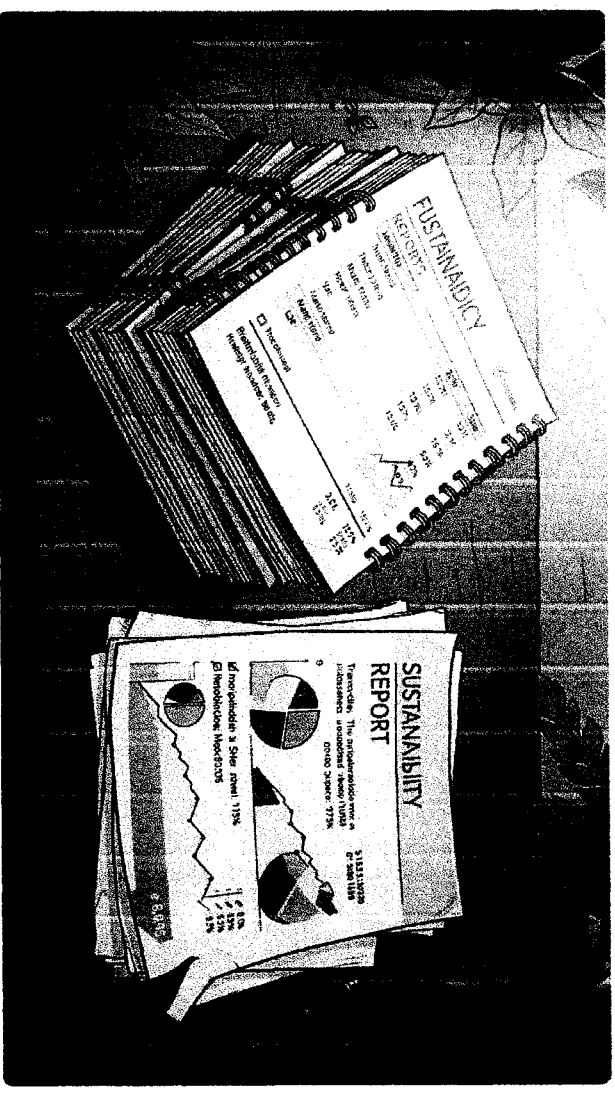
Akuntansi Keberlanjutan

Menilai dampak sosial dan lingkungan.

Evolusi: Keuangan → Sustainability Accounting

Aspek	Akuntansi Keuangan → Akuntansi Keberlanjutan
Fokus	Kinerja keuangan → Dampak ekonomi, sosial, lingkungan
Tujuan	Investor/kreditor → Semua pemangku kepentingan
Standar	IFRS/PSAK → GRI, SASB, ISSB, TCFD
Laporan	Laporan keuangan → Laporan keberlanjutan / ESG
Waktu	Historis → Historis & prospektif

Perubahan ini merefleksikan konsep Triple Bottom Line (Profit–People–Planet)
— ukuran kinerja yang melampaui laba semata (Elkington, 1997).





Perubahan Paradigma: Kesadaran Keberlanjutan

Sejak 1990-an, kesadaran global akan dampak lingkungan dan sosial mendorong konsep Triple Bottom Line (Profit – People – Planet) oleh John Elkington (1997).

Profit
Kinerja finansial.



People
Kontribusi sosial.



Planet
Dampak lingkungan.

[illegible]

Masyarakat memilih perusahaan etis — mempengaruhi reputasi dan permintaan pasar.

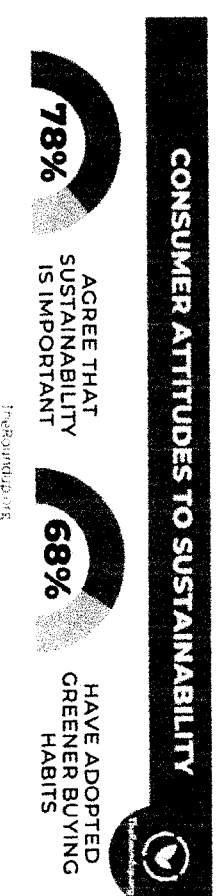
Bukti Perilaku Pasar & Contoh Kasus

Survei terhadap 10.281 konsumen global:
78% menganggap keberlanjutan penting;
63% sudah mengubah gaya hidup ke arah
lebih ramah lingkungan.

Pasar merespons risiko lingkungan—
kerusakan besar berdampak pada nilai
saham dan biaya tak terduga.

Sikap Konsumen terhadap Keberlanjutan

Kebanyakan Orang Berpikir Keberlanjutan Itu Penting

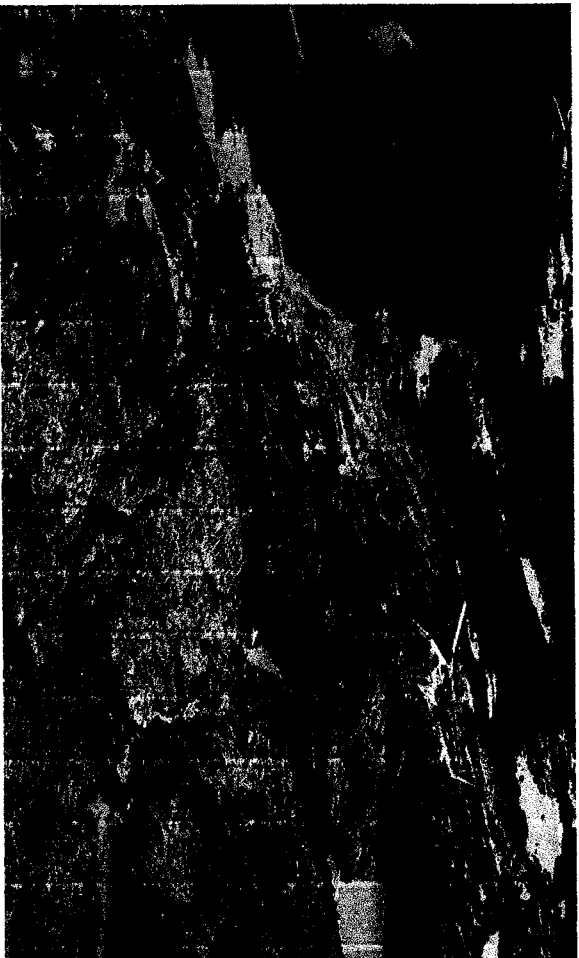


Dampak Nyata: Kasus Pelanggaran Lingkungan

Kerusakan lingkungan dapat menyebabkan anjloknya harga saham perusahaan.

Deepwater Horizon (2010)

Tumpahan besar → saham turun >50% dalam 40 hari, biaya hukum, denda, reputasi, dan biaya pemulihan jangka panjang.



RMKE Indonesia

Konflik lingkungan → operasional disegel, saham turun bertahap dari Rp1.085 (Ags 2023) ke Rp490 (2024); contoh external failure cost.

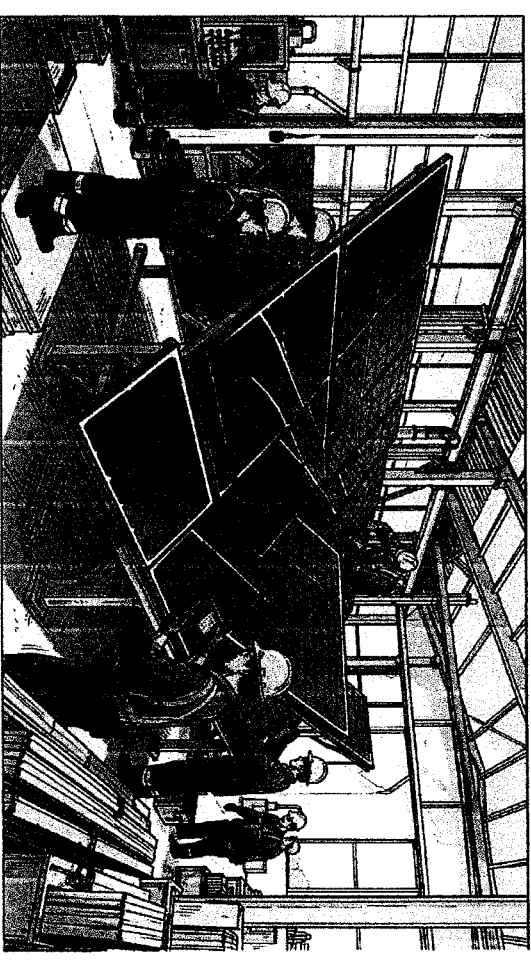


Menuju Implementasi Keberlanjutan

Perubahan ini menimbulkan pertanyaan penting: bagaimana perusahaan dapat mewujudkan komitmen keberlanjutan tersebut dalam praktik operasional sehari-hari?

Pelaporan ESG penting, tetapi tidak cukup. Perusahaan harus mengimplementasikan perubahan operasional, teknologi, produk, dan tata kelola untuk mencapai tujuan keberlanjutan.

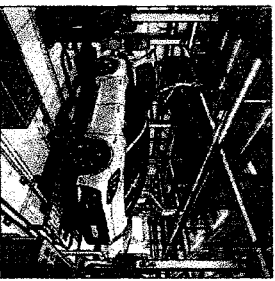
Dua konsep kunci: Green Innovation (inovasi ramah lingkungan) dan Green Accounting (pengukuran biaya & manfaat lingkungan).



Green Innovation — Bentuk & Manfaat

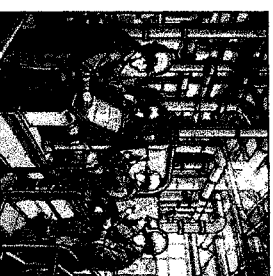
Green Product Innovation

Contoh: kendaraan listrik, kemasan biodegradable, produk daur ulang, produk hemat energi.



Green Process Innovation

Contoh: energi terbarukan, pengolahan limbah, daur ulang air, pengurangan bahan kimia berbahaya.



Manfaat: efisiensi operasional, penghematan jangka panjang, reputasi meningkat, daya saing bertambah.

Green Accounting — Klasifikasi Biaya Lingkungan

Prevention Cost

Biaya pencegahan pencemaran.

Detection Cost

Biaya pemantauan & evaluasi kinerja lingkungan.

Internal Failure Cost

Biaya penanganan pencemaran sebelum berdampak eksternal.

External Failure Cost

Biaya setelah dampak pada masyarakat/lingkungan (denda, pemulihan, reputasi).



Green Accounting memungkinkan pengukuran dampak lingkungan sebagai input keputusan manajerial dan dasar penyusunan Sustainability Report.

Peran Akuntan & Penutup

Pengukur & Pelapor ESG	Pengendali Risiko	Fasilitator Keputusan
Akuntan menyusun data yang andal untuk laporan keberlanjutan dan assurance.	Identifikasi dan mitigasi risiko lingkungan & sosial yang berdampak finansial.	Mendukung investasi hijau dengan analisis biaya-manafaat berdasarkan Green Accounting.

Kesimpulan: Akuntansi kini berperan menciptakan nilai jangka panjang (profit, people, planet). Akuntan masa depan menjadi agen perubahan yang mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis.



Penutup: Akuntansi untuk Tujuan

"Accounting is no longer just about reporting profits — it's about reporting purpose."

Akuntansi kini berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas sosial dan lingkungan, mendukung organisasi yang berorientasi pada tujuan berkelanjutan.